

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental dengan pengambilan sampel secara retrospektif berupa data resep penyakit kulit periode Juli 2021 – Desember 2021 untuk mengetahui pola persepan obat penyakit kulit dengan penyajian data secara deskriptif dalam bentuk tabel dan profil persepan obat dengan penyajian data dalam bentuk diagram.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas :Resep obat penyakit kulit, rasionalitas resep.
2. Variabel terikat :Indikator persepan *World Health Organization*, formularium nasional

C. Waktu dan Lokasi/Tempat Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Desember 2021 - Juni 2022.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa resep penyakit kulit periode Juli 2021 - Desember 2021 dan formularium nasional.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga. Pengambilan Populasi pada penelitian ini dengan menggunakan metode data sekunder yang diambil dari data resep pasien penyakit kulit di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto periode Juli 2021 - Desember 2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah resep obat penyakit kulit di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto pada periode Juli 2021 - Desember 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam pengambilan data ada 2 macam kriteria yaitu:

1) Kriteria Inklusi

- a. Resep obat penyakit kulit dari dokter penyakit kulit di apotek Kimia Farma 133 Purwokerto.
- b. Resep obat penyakit kulit dari dokter penyakit kulit di apotek Kimia Farma 133 Purwokerto periode Juli 2021 - Desember 2021.
- c. Bukan resep kosmetika.
- d. Resep racikan.
- e. Bukan resep BPJS.

2) Kriteria Eksklusi

- a. Bukan resep penyakit kulit dari dokter penyakit kulit di apotek Kimia Farma 133 Purwokerto.
- b. Salinan resep

2. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian kali ini mengambil toleransi kepercayaan 5% yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d²= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 0.05 atau (5%).

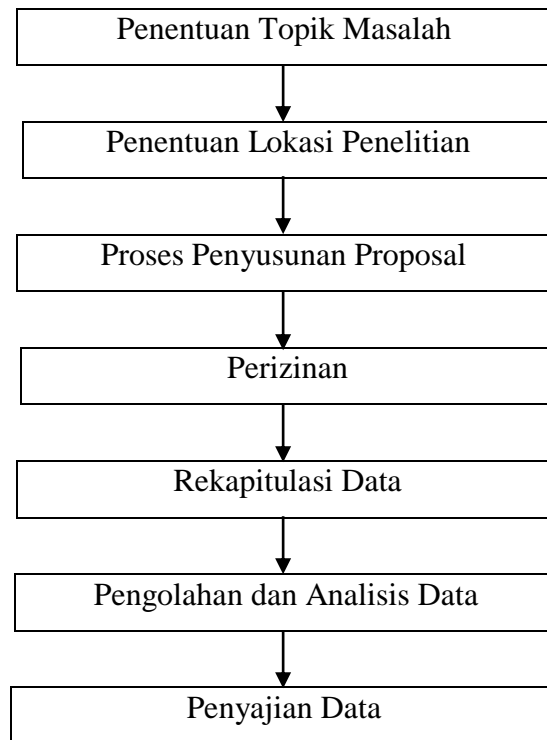
Jumlah resep periode Juli 2021 - Desember 2021 yaitu 969 resep. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 284 resep dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sistematik sampling*.

$$n = \frac{969}{1 + 969(0.05)^2}$$

$$n = 284 \text{ resep}$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

G. Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui gambaran profil persepsian obat pada pasien penyakit kulit di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto adalah dengan memasukkan data resep yang memenuhi kriteria inklusi kemudian mengelompokkan nama obat dan bentuk sediaan kedalam database komputer menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* untuk menghitung jumlah dan presentase dari setiap penggunaan obat sebagai kelas terapi dalam bentuk diagram.

Analisis data untuk mengetahui gambaran pola persepsian pada pasien penyakit kulit di Apotek Kimia Farma 133 Purwokerto yaitu dengan memasukkan data resep yang memenuhi kriteria inklusi kedalam database komputer dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan karakteristik setiap

variabel penelitian. Pada tahap ini data berupa angka yang kemudian diperoleh skor persentase jumlah resep sesuai dengan pengelompokkannya berdasarkan indikator persepan *World Health Organization* (WHO) yang meliputi rata-rata jumlah item obat per lembar resep, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase obat yang diresepkan dengan antibiotik, persentase obat yang diresepkan dengan injeksi, dan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional.

Hasil data analisa resep kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep

$$X_o = \frac{\text{jumlah total item obat yang diresepkan}}{\text{jumlah total lembar resep yang diteliti}}$$

2. Persentase persepan obat generik

$$\%G = \frac{\text{jumlah item obat generik}}{\text{jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3. Persentase persepan obat antibiotik

$$\%A = \frac{\text{jumlah lembar resep terdiri dari antibiotik}}{\text{jumlah total lembar resep}} \times 100\%$$

4. Persentase persepan sediaan injeksi

$$\%I = \frac{\text{jumlah lembar resep terdiri dari sediaan injeksi}}{\text{jumlah total lembar resep}} \times 100\%$$

5. Persentase persepan obat berdasarkan formularium nasional

$$\%F = \frac{\text{jumlah item obat berdasarkan FORNAS}}{\text{jumlah total item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

Kemudian hasil yang diperoleh dari rumus tersebut dibandingkan dengan nilai acuan parameter indikator persepan WHO kedalam bentuk tabel dengan nilai acuan sebagai berikut:

Table 3.1 Indikator Persepan Berdasarkan WHO (1993)

Penggunaan Obat	Standar (WHO, 1993)
Indikator Persepan	
1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep	1,3 – 2,2
2. Persentase persepan obat generik	82 – 94%
3. Persentase persepan antibiotik	<30%
4. Persentase persepan sediaan injeksi	0,2 – 48%
5. Persentase obat berdasarkan formularium nasional	86 – 88%

Sumber : (WHO, 1993)